

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan ataupun badan usaha dan sesuai dengan kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga mikro. Sedangkan menurut Rudjito UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha.

Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Program dan kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam upaya mengembangkan sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK) selama ini sungguh menggembirakan. Peningkatan peran dan kegiatan usaha sektor ini semakin nampak khususnya sejak era krisis ekonomi dan keuangan pada tahun 1997.

Ditengah-tengah proses restrukturisasi sektor korporat dan BUMN yang berlangsung lambat, sektor ini telah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dan bahkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional.

Kegiatan UMKM berkaitan erat dengan tingkat perekonomian yang dicapai oleh suatu negara. Usaha kecil dan menengah memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dengan biaya minimum. Semakin tinggi tingkat perekonomian yang dicapai, maka kegiatan UMKM di negara tersebut juga relatif lebih tinggi. Semakin besar pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula bagian yang disisihkan untuk lapangan pekerjaan.¹

Mengingat banyaknya pengangguran dan tidak semua orang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi untuk memperoleh pekerjaan, maka keberadaan UMK di Kabupaten Ponorogo ini memberikan peluang yang besar untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan tinggi atau masyarakat kecil serta menengah ke bawah bisa dijadikan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Mengingat dalam mewujudkan kawasan lapangan kerja yang dapat memikat calon pekerja supaya lebih banyak yang berdatang untuk bekerja ditempat tersebut maka memerlukan taktik pengembangan UMKM yang mempunyai keunggulan tersendiri. dalam perekonomian daerah saat ini untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang ekonomi tidak hanya menjadi tanggung jawab

¹ I Gede Pitana dan Gayatri, Putu G, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), Hlm. 40.

pemerintah pusat tetapi juga menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah karena dengan adanya Undang undang nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, yang berbunyi Pemerintah Daerah memiliki kewenangan yang luas dalam menciptakan potensi daerahnya. diperlukan banyak sekali upaya yang lebih inovatif serta kreatif oleh Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat wilayahnya.

Usaha Mikro kecil dan Menengah merupakan suatu peluang usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan, usaha mikro, kecil serta menengah sangat berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja. UMK pula merupakan salah satu model usaha yang mungkin kini ini banyak kita temukan. Para pelaku usaha menjalankan usahanya dengan modal yang tidak terlalu banyak dan memperoleh laba yang menguntungkan. tetapi, adanya UMK ini bukan berarti tanpa masalah, seperti halnya perseteruan UMK berkaitan dengan permodalan, pemasaran, pengelolaan yang kurang professional. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki UMKM. Hal ini terjadi di setiap pelaku UMKM di seluruh Indonesia, salah satunya di kabupaten Ponorogo

Melihat dari permasalahan yang dihadapi UMKM tersebut, maka diperlukan peranan dari Pemerintah Daerah yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ponorogo yang berkewajiban untuk turut serta merampungkan perseteruan tersebut melalui pemberdayaan UMKM.

Memulai sebuah usaha salah satu hal paling penting yang diperlukan adalah Modal. Modal merupakan seluruh bentuk kekayaan yang dapat dipergunakan langsung juga tidak langsung pada proses produksi untuk menambah hasil. Modal untuk memulai suatu usaha dapat bersumber dari internal pedagang juga pengusaha dan asal lain selain asal pedagang dan pengusaha, baik itu berupa pinjaman berasal bank serta lembaga non bank² besar kecilnya modal kerja yang digunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan ataupun laba yang akan diperoleh. Artinya salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan adalah modal.³

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan yang dapat dilaksanakan pada siang hari dan atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu.⁴ UMK di Desa Bulukidul ini umumnya melakukan aktivitas produksi pada pukul 07.30 WIB hingga pukul 18.00 WIB. Jika terdapat jam lembur pada UMK yang beroperasi di toko maka jam kerja hingga jam 21.00 WIB. Dan ada beberapa UMK yang beroperasi di rumah pemilik usaha jika ada jam lembur maka jam kerja hingga selesai lembur.

Sesuai dengan hasil observasi yang Peneliti lakukan pada beberapa UMK di Desa Bulukidul. Terdapat pada jam kerja dan modal usaha yang tidak

² Nur Isni Atun, "Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupten Sleman," *Skripsi* (Yogyakarta:UNY, 2016), 7.

³ I Komang Adi Antar, "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Li ma di Kecamatan Denpasas Barat," *Ekonomi Pembangunan*, 2303(November 2016), 27.

⁴ Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference* (Jakarta : Antonio , 2007),132

berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Sebagai contoh UMK yang saya observasi adalah tas rajut. Proses dalam pembuatan tas rajut memerlukan benang rajut yang harganya dapat dikatakan tidak terlalu mahal serta dalam proses pengerjaannya pun tidak terlalu menyita waktu. Hal ini dapat dibuktikan dari pemilik usaha juga memiliki pekerjaan lain yakni sebagai guru dan dalam pemasarannya, tas rajut tersebut memiliki harga jual yang lebih tinggi dari modal yang dikeluarkan.

Observasi lain terdapat jam kerja dan modal usaha berpengaruh secara signifikan. Berbanding kebalik dengan usaha tas rajut, UMK kerupuk BK Proses dalam pembuatan kerupuk memerlukan banyak bahan baku yang bisa dikatakan mahal, Serta dalam proses pengerjaannya dapat dikatakan menyita waktu karena proses pembuatan kerupuk ini bisa memakan waktu 7-8 jam mulai dari pencampuran bahan baku, memasak dan mengiris adonan yang telah masak. Sedang pada proses penjemurannya sendiri tergantung pada cuaca jika cuaca cerah bisa kering dalam 2 hari saja, namun jika cuaca mendung bisa sampai satu minggu. Hal ini di buktikan dengan pemilik usaha tidak memiliki pekerjaan sampingan dan dalam pemasarannya kerupuk BK memiliki harga jual yang tinggi sebanding dengan modal yang dikeluarkan.

Dari paparan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul : **“Pengaruh Jam Kerja dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil di Desa Bulukidul Balong Ponorogo”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah guna mengetahui apa yang mempengaruhi pendapatan pada UMK di Desa Bulukidul Balong Ponorogo. Seperti yang diketahui bahwa UMK memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Serta memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dengan biaya minimum. Dan dengan adanya UMK di Indonesia khususnya di Desa Bulukidul, memberikan peluang yang besar untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan tinggi atau masyarakat kecil serta menengah ke bawah bisa dijadikan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Banyak masyarakat Desa Bulukidul yang menjadi pelaku UMK dengan jam kerja dan modal usaha yang berbeda-beda di setiap usahanya, karena adanya perbedaan tersebut saya ingin mengetahui apakah jam kerja dan modal usaha mempengaruhi pendapatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan berikut merupakan rumusan masalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan jam kerja terhadap pendapatan UMK di desa Bulukidul Balong Ponorogo ?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan modal usaha terhadap pendapatan UMK di desa Bulukidul Balong Ponorogo ?
3. Apakah jam kerja dan modal usaha sama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK di desa Bulukidul Balong Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dijabarkan, berikut merupakan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMK di Desa Bulukidul Balong ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMK di Desa Bulukidul Balong Ponorgo.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan jam kerja secara sama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMK usaha di Desa Bulukidul Balong Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dijabarkan, Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik digunakan dalam bidang teoritis atau praktis. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari Penelitian yang dilakukan :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi, referensi, literatur penelitian lebih lanjut bagi pihak yang tertarik pada penelitian tentang pengaruh jam kerja dan modal usaha terhadap pendapatan UMK di desa Bulukidul, dan peneliti berharap Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan pembandingan penelitian terkait peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui UMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa dan masyarakat tentang pengetahuan yang ada dalam skripsi ini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi bagi para pelaku UMK di Desa Bulukidul dalam mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan pendapatan.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk pelaku UMK di Desa Bulukidul Balong Ponorogo.

2. Keterbatasan penelitian

- a) Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini adalah jam kerja (X_1) modal (X_2) dan variabel terikat pada penelitian ini adalah pendapatan (Y)
- b) Data dari variabel bebas dan variabel terikat didapatkan dari kuesioner (Angket).

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Jam kerja

Jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan sebuah pekerjaan yang dapat dikerjakan pada siang atau malam hari.

b. Modal usaha

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan sebagai pokok untuk berdagang atau harta benda yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan.

c. Usaha mikro kecil

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Sedangkan Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

d. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh pedagang berdasarkan jumlah penjualan dikurangi dengan pengeluaran yang digunakan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional pada penelitian ini membahas tentang “pengaruh jam kerja dan modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil di Desa Bulukidul Balong Ponorogo” yang membahas mengenai pendapatan Usaha Mikro Kecil yang di pengaruhi oleh jam kerja dan modal usaha.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori jam kerjadan pendapatan serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, analisis data (pengujian hipotesis)

Bab Kelima, berisi tentang pembahasan yang meliputi pengaruh jam kerja terhadap pendapatan, pengaruh modal usaha terhadap pendapatan.

Bab Keenam, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran